

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting terbentuknya manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional, termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dalam Islam, pendidikan mempunyai posisi yang sangat luhur, bahkan Allah SWT meninggikan derajat orang yang mengikuti proses pendidikan sebagaimana Firman-Nya dalam Alquran surah Al-Mujadallah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ لَدِينِهِ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor.20 Tahun.2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara,2003),h.37

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan Islam, yaitu ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta utama sekali adalah beriman kepada Allah SWT.

Ajaran Islam membimbing ummat manusia untuk memperbaiki akhlaknya. Apabila akhlak manusia itu baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula.<sup>2</sup> Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa orang yang berilmu belum tentu berakhlak tapi orang yang berakhlak sudah pasti berilmu.

Dengan akhlak, kehidupan manusia akan mempunyai mamfaat, baik untuk kebahagiaan dirinya sendiri, maupun orang lain. Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah SWT menegaskan didalam Alquran, bahwa yang menjadi contoh tauladan yang baik adalah Rasulullah SAW. Salah satu hal penting yang karenanya ia diutus sebagai penutup para nabi untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Rasulullah mengajarkan dan langsung mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ...

---

<sup>2</sup> Abdul Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994), cet. ke-43, h.7

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa salah satu sumber suri teladan adalah perilaku Rasulullah SAW. Yang mana Rasulullah SAW Diutus untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu, kita sebagai umat nabi Muhammad hendaknya memperbaiki akhlak kita sebagaimana yang diinginkan oleh Rasulullah SAW dengan akhlak manusia akan menjadi orang yang lebih baik.

Akhlak adalah sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang. Akhlak yang baik dan mulia mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Tanpa akhlak manusia tidak akan menjadi orang dihormati ataupun yang disegani seseorang.

Tujuan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik. Dan akhlak mulia tersebut terlihat tidak hanya dengan penampilan saja tetapi juga pengabdian kepada Allah SWT, dan lingkungannya yang baik sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Adanya berbagai kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang serba canggih dan cepat dapat menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang sangat berkembang dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia adalah industri pakaian.

---

<sup>3</sup> Drs. Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2003),h. 101

Pakaian pada dasarnya adalah kebutuhan primer (pokok) yang sangat dibutuhkan oleh manusia selain makanan dan tempat tinggal yang berfungsi untuk menutup tubuh dan juga sebagai lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

Perkembangannya pun cukup signifikan, hal ini terbukti dengan berdirinya pabrik-pabrik pakaian dengan berbagai model dan bahan yang sangat bervariasi diseluruh dunia, khususnya di Indonesia. Pakaian juga merupakan suatu anugerah dari Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah al-A'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَآءَ تَكُمۡ وَرِيۡشًا ۗ وَلِبَاسٍ لِّلۡتَّقٰوٰى

ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ...

Fungsi utama pakaian adalah untuk menutup aurat, yaitu bagian tubuh yang tidak boleh dilihat oleh orang lain kecuali yang dibolehkan dalam agama dan dianjurkan untuk berpakaian baik dan tidak berlebihan.

Imam Muslim meriwayatkan dalam shahihnya:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « لَا يَنْظُرُ  
الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ  
فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ »

Allah juga berfirman dalam Alquran surah Al Ahzab ayat 59:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ  
جَلْدِيهِنَّ ذَلِكَ أدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Jadi yang dimaksud ayat atas adalah dikatakan kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin agar mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuhnya agar mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu.

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khususnya bagi seorang muslimah mereka memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah sejati. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal.

Sebagai seorang muslim kita harus melihat kaidah-kaidah berpakaian yang sesuai dengan syari'at islam, supaya apa yang kita kenakan dapat dipertanggungjawabkan di akhirat kelak dan tidak memicu hal-hal yang tidak diinginkan. Berbeda dengan zaman sekarang banyak dikenal model yang tidak sesuai dengan syari'at islam, sebagai contoh adalah model pakaian yang membentuk lekuk-lekuk tubuh, ketat, transparan dan lain sebagainya.

Begitu pula dengan kehidupan di kampus yang tentunya tidak terlepas dari peraturan-peraturan kampus sendiri. Dimana kampus merupakan salah satu media untuk mencetak kader-kader penerus bangsa yang menjadi figur dari beberapa kalangan, baik kota maupun desa dan kalangan lainnya. Sehingga masalah berpakaian di kampus juga perlu di jaga dan di sesuaikan dengan syari'at Islam khususnya kita sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya mahasiswi Fakultas Tarbiyah yang memiliki kewajiban khusus buat mahasiswanya sebagaimana harus berpakaian sopan, bersih dan menutup aurat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan pendidikan agama Islam akhir-akhir ini banyak diantara mahasiswi yang memfigurkan pakaian-pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib kampus misalnya pakaian mahasiswi putri yang sekarang ini banyak menggunakan baju yang dimasukkan ke dalam dengan ukuran tidak 10 cm di atas lutut dan pakaiannya ketat sehingga membentuk lekuk-lekuk tubuh.

Banyak diantara mahasiswi yang memfigurkan pakaian-pakaian mode trend sekarang sebagai kebanggaan mereka biasanya pakaiannya modis dan trendi yang kadang melanggar ketentuan syari'at Islam. Dengan gaya dan mode pakaian tersebut secara tidak langsung akan dapat memicu para generasi muda bangsa pada perbuatan-perbuatan tidak diinginkan, terutama moral dan akhlak mereka serta merugikan baik secara duniawi maupun ukhrawi. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpakaian trendi itu memiliki akhlak yang buruk atau bahkan sebaliknya, orang yang berpakaian syar'i bisa jadi tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang, pemikiran dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi yang berbentuk skripsi dengan judul:

**“Akhlak Berpakaian Di Kalangan Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul proposal skripsi ini, sehingga diberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahsan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Akhlak

Akhlak adalah suatu tingkah laku, sopan santun, adab, etika yang dilakukan oleh seorang manusia. Akhlak merupakan sifat yang menyatu di dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan bagian dari syariat Islam dan juga merupakan cerminan keimanan seseorang.

### 2. Berpakaian

Pakaian adalah sesuatu yang dipakai untuk menutupi tubuh yang merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal, pakaian juga menjadi lambang status seseorang dalam masyarakat, sebab pakaian merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupinya.

### 3. Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin maksudnya yang masih berstudi di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### 4. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam di sini bermaksud mencari tahu dan menggambarkan kehidupan berpakaian mahasiswi sebagai calon guru pendidikan agama Islam yang berstudi di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan pengertian di atas, maka makna judul yang penulis maksud adalah gambaran/uraian mengenai akhlak berpakaian di kalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Akhlak berpakaian di kalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui secara mendalam terkait akhlak berpakaian di kalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok-pokok pikiran bagi pembaca dan lembaga pendidikan, khususnya UIN Antasari Banjarmasin .
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri sebagai calon pendidikan agama Islam.

3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam ilmu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan akhlak berpakaian di kalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai dasar awal bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa.
5. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
6. Untuk membuktikan dan menggambarkan secara jelas menutup aurat merupakan kewajiban setiap orang yang beriman sehingga terhindar dari tindak kejahatan dan dilindungi dari marabahaya apapun.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian akhlak, pakaian, fungsi dan tujuan pakaian, akhlak berpakaian wanita menurut Islam, model berpakaian wanita Islam saat ini, dan peraturan tata tertib mahasiswa.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.